

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan usaha peneliti untuk mencari perbandingan dan sekaligus menemukan inspirasi untuk penelitian berikutnya. Selain itu, kajian terdahulu membantu penelitian untuk menentukan posisi penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian tersebut. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu membuat ringkasan, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang sedang dikaji oleh penulis:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan judul	Hasil penelitian	Relevansi
1.	Randi Additya, 2022 dalam jurnal Prostitusi Online Melalui Aplikasi Media Sosial “MICHAT”	Prostitusi Online dapat diasumsikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Pelaku Prostitusi Online ini mempunyai beberapa aspek yang dapat mendukung Pelaku untuk melakukan kegiatan tersebut. Adanya wadah atau tempat untuk bisa memudahkan Pelaku untuk menjalankan kegiatan Prostitusi Online tersebut yaitu di aplikasi MiChat. Untuk mengantisipasi atau meminimalisir kejahatan ini, diperlukan peranan masyarakat	Pada penelitian disamping membahas tentang prostitusi online yang menggunakan aplikasi michat sama halnya dengan penelitian yang akan saya lakukan tentang

		<p>untuk dapat mengawasi kejahatan tersebut. Karena kejahatan ini berada disekitar masyarakat, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara dan juga harus ada dorongan pemerintah Kota yang harus menghimbau kepada pemuda dan masyarakat untuk mengantisipasi masalah tersebut.</p>	<p>bagaimana PSK menggunakan michat untuk sarana prostitusi online.</p>
	<p>Melinda Ratu, Welley e Mamosey, Jetty E T Mawara, 2020 dalam jurnal Strategi PSK Dalam Menggunakan Media Sosial di Kota Manado</p>	<p>Penggunaan media soial untuk prostitusi adalah salah satu culture lag atau ketertinggalan budaya, karena memanfaatkan teknologi tidak sebagaimana mestinya. Pekerja seks yang menggunakan media soial menggambarkan telah terjadi perubahan sosial dalam prostitusi. Prostitusi dengan media soial sebagai alat mendapatkan konsumen, tidak harus menuntut bertemunya pekerja seks dengan calon konsumen secara langsung dalam proses negosiasi untuk menemukan kecocokan.</p>	<p>Persamaan : sama sama mengkaji tentang bagaimana psk menggunakan media sosial sebagai sarana mereka dalam mencari uang</p> <p>Perbedaan : perbedaannya adalah penelitian yang saya lakukan lebih spesifik yaitu media sosial yang</p>

			<p>berupa Michat, sedangkan penelitian disamping hanya menyebutkan media sosial saja tanpa menyebutkan secara spesifik media sosial apa yang digunakan.</p>
	<p>Zakaria Efendi, Dewi Eka Apriliani, 2020 dalam jurnal Analisis Komunikasi Pada Aplikasi Michat Sebagai Sarana Media Prostitusi Online di Pontianak</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyalahgunaan aplikasi MiChat sebagai alat untuk prostitusi online merupakan bentuk penyalahgunaan media sosial, yang didukung oleh adanya fitur-fitur yang menjamin privasi penuh antara pengguna dan penerima pesan. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh aplikasi MiChat menjadikannya media yang sering digunakan oleh pekerja seks komersial (PSK) untuk mencari pelanggan. Dengan menggunakan MiChat, PSK dapat menyembunyikan identitas aslinya karena komunikasi dilakukan secara online dan</p>	<p>Persamaan : persamaannya adalah sama sama mengkaji tentang penggunaan Michat dalam media prostitusi online</p> <p>Perbedaan : penelitian yang saya lakukan berfokus</p>

		tertutup. Fitur GPS dalam aplikasi ini memungkinkan PSK untuk menemukan pelanggan potensial di sekitar mereka, sementara pria yang mencari PSK dapat dengan mudah mencari target tanpa harus pergi ke lokasi prostitusi secara langsung.	bagaimana para PSK menggunakan aplikasi Michat tersebut, sedangkan penelitian disamping lebih ke penyalahgunaan aplikasi Michat tersebut.
Irma Damayanti, Yusuf Hidayat, Reski P, 2022 dalam jurnal Aplikasi Michat Sebagai Media Prostitusi Online di Banjarmasin	Prostitusi online merupakan bentuk dari kegiatan prostitusi yang dilakukan melalui sosial media maupun internet. Munculnya prostitusi online melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang menggunakan aplikasi MiChat. Aplikasi MiChat sebagai media penghubung antara PSK dan pelanggan. Dalam prostitusi online terdapat dua pola yaitu pola kerjasama dan pola independen.	persamaan : menggunakan aplikasi Michat sebagai acuan penelitian yang dilakukan	perbedaan :
Badratul Nadia, 2022 dalam jurnal Pemanfaatan Aplikasi Kencan Online dan Strategi	kebanyakan PSK di Aceh juga menggunakan aplikasi online untuk melakukan komunikasi dan praktik PSK sebagai pelaksana transaksi	Persamaan : membahas PSK	

<p>Komunikasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Dalam Praktik Prostitusi Aceh</p>	<p>secara online. Adapun aplikasi yang dipakai adalah aplikasi Me Chat, Say Hi, We Chat, dan Bigo. Cara menggunakan aplikasi yaitu untuk Me Chat, saat PSK yang sedang online ini di aplikasi Michat melalui aplikasi media sosial ini ada menu yang mendeteksi teman terdekat dengan jarak tertentu. Jika terdeteksi wanita, cukup pakai kode "BO" saja agar bisa direspon, atau juga si PSK memang mencantumkan kode seperti BO, STAY, ST, LT, dan VCS di biodata profilnya. Untuk aplikasi Say Hi lainnya adalah kita harus membeli koin terlebih dahulu untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan para PSK. Dalam aplikasi ini para pelanggan bisa mencari PSK dengan jarak tempat dia berada.</p>	<p>Perbedaan : dalam penelitian saya membahas bagaimana PSK menggunakan aplikasi berupa Michat dalam melakukan transaksi. Dan sedangkan penelitian disamping membahas pemanfaatan aplikasi online dan strategi berkenaan dengan menggunakan aplikasi online.</p>
<p>M farhan, St Nurbayan, Nurhasanah, 2023 dalam jurnal Fenomena Prostitusi Online Dengan Menggunakan Aplikasi</p>	<p>PSK yang menggunakan Michat merupakan devian atau pelaku penyimpangan sosial. Tempat pelayanan mereka bervariasi mulai dari tempat kos, hotel, sampai dengan warnet.</p>	<p>Persamaan : penggunaan aplikasi Michat</p>

<p>Michat di Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima.</p>	<p>Faktor – faktor yang menyebabkan mereka menggunakan Michat sebagai media untuk mendapatkan calon konsumen adalah faktor keamanan dan privasi. Keamanan yang dimaksud dalam hal ini adalah identitas mereka kecil kemungkinan untuk dketahui oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, teman sepermainan, teman kampus, maupun yang lainnya.</p>	<p>Perbedaan : mengkaji fenomena</p>
---	--	--

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Media Sosial

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan penggunaanya untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, dan forum virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan jenis media sosial yang paling populer di seluruh dunia. Beberapa pendapat lain menyatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial, menggunakan teknologi web yang mengubah komunikasi menjadi dialog yang lebih interaktif.

Jejaring sosial adalah situs tempat setiap orang dapat membuat halaman pribadi, terhubung dengan teman-teman, berbagi informasi, dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Twitter, dan Michat. Jika media tradisional mengandalkan media cetak dan siaran, media sosial menggunakan internet sebagai sarana. Media sosial mengundang siapa saja yang tertarik untuk

berpartisipasi dengan memberikan kontribusi dan umpan balik secara terbuka, memberi komentar, serta berbagi informasi dengan cepat dan tanpa batas (Henderi, 2007:3).

2.2.2 Jenis Media Sosial

a. Jejaring Sosial

Jejaring sosial adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lain, seperti menambah teman, memberikan komentar, bertanya, atau berdiskusi. Jejaring sosial merupakan salah satu jenis media sosial yang paling populer. Platform ini menyediakan sarana bagi penggunanya untuk menjalin hubungan sosial, termasuk dampak atau efek dari hubungan tersebut, di dunia maya. Situs jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang paling banyak digunakan. Platform ini memungkinkan anggotanya untuk saling berinteraksi, tidak hanya melalui teks, tetapi juga melalui foto dan video yang dapat menarik perhatian pengguna lainnya.

b. Blog

Blog adalah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk menulis konten, mirip seperti sebuah buku harian, di mana artikel-artikel yang diposting adalah milik pengguna itu sendiri. Blog memungkinkan penggunanya untuk membagikan aktivitas sehari-hari, saling memberikan komentar, serta berbagi berbagai informasi atau tautan dari situs web lain. Istilah "blog" berasal dari kata "weblog," yang pertama kali diciptakan oleh John Borger pada tahun 1997, yang merujuk pada jurnal pribadi online.

Pada awalnya, blog adalah bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap hari. Seiring perkembangan waktu, blog mulai berisi jurnal pribadi (tulisan sehari-hari) dari pemilik blog dan dilengkapi dengan kolom komentar yang bisa diisi oleh pengunjung.

Blog memiliki berbagai fungsi, mulai dari catatan pribadi, media publikasi dalam kampanye politik, hingga program-program media dan perusahaan. Beberapa blog dikelola oleh satu orang, sementara yang lainnya dikelola oleh beberapa penulis.

c. Media Sharing

Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya (Nasrullah, 2014).

2.2.3 Michat

MiChat adalah aplikasi pesan instan gratis yang memungkinkan penggunaannya untuk bertemu dengan teman baru, termasuk orang-orang yang berada di sekitar lokasi pengguna. Aplikasi ini dilafalkan sebagai "my-chat" dalam bahasa Inggris, atau kira-kira "mai-cet" dalam bahasa Indonesia. MiChat pertama kali dirilis pada bulan April 2018 di PlayStore untuk perangkat smartphone (Efendi dan Apriliani, 2020).

Mirip dengan aplikasi pesan instan populer seperti WhatsApp, setelah MiChat diinstal, aplikasi ini akan mendeteksi kontak yang tersimpan di ponsel pengguna, yang kemudian dapat ditambahkan ke daftar teman. Selain itu, ada fitur untuk menambah orang asing sebagai teman baru. Fitur ini serupa dengan yang dimiliki oleh layanan chat seperti MIRC atau aplikasi kencan Tinder (Akhwan, 2023).

Aplikasi ini memungkinkan penggunaannya untuk bertemu dengan teman baru, baik yang ada di kontak ponsel yang juga menggunakan MiChat, maupun orang baru yang terdeteksi di sekitar mereka. Salah satu keunggulan MiChat adalah kemampuannya untuk mendeteksi pengguna lain yang berada dalam jarak 5 km hingga 20 km dari lokasi pengguna, sehingga mempermudah mereka untuk berkomunikasi dan berkenalan dengan orang baru di sekitar tempat tinggal mereka. Komunikasi dalam aplikasi ini sering disertai dengan informasi pribadi, foto, atau video dari pengguna. Dan juga

michat ini dapat memposting foto di dalamnya dan sehingga dapat memudahkan pengguna untuk melihat foto pengguna lainnya (Julita et al, 2017).



Aplikasi MiChat adalah aplikasi pesan instan gratis yang memungkinkan penggunanya untuk mendapatkan teman baru (Juita et al., 2017). Menambah teman atau menjalankan aplikasi MiChat dilakukan melalui penggunaan ID, namun umumnya tidak semua orang menggunakan ID. Aplikasi MiChat ini juga secara otomatis mendeteksi semua nomor kontak kita yang sudah menggunakan aplikasi MiChat dan secara otomatis menambahkannya ke dalam kontak pertemanan. Cara menambah pertemanan selanjutnya adalah dengan menggunakan fungsi “Teman terdekat”, yang memperkenalkan kita dengan orang asing atau dengan jarak minimal 100 meter, atau cara menambahkan lebih banyak teman ke dalam game yaitu melalui pesan botol. Aplikasi MiChat hadir dengan fitur obrolan pribadi seta obrolan grup dan foto, tetapi tidak memiliki fitur panggilan video (Amal, 2021).



Aplikasi Lite adalah versi yang lebih ringan dan sederhana dari aplikasi utama, dengan fungsi yang sama namun hanya mencakup fitur-fitur dasar dari aplikasi utama. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pengguna smartphone dengan spesifikasi rendah yang tidak dapat menginstal aplikasi berukuran besar. Oleh karena itu, ukuran aplikasi Lite telah diperkecil sehingga lebih ringan dibandingkan dengan aplikasi utama.

Dan didalam aplikasi terdapat beberapa fitur seperti:

1. Dapat share status dan foto Fitur

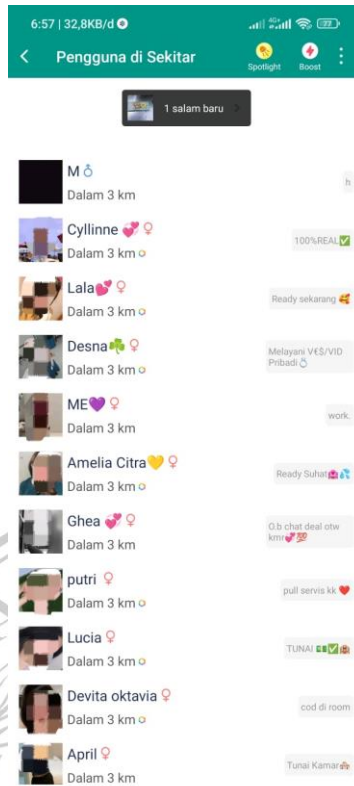
Fitur yang ada pada aplikasi MiChat memungkinkan pengguna untuk membagikan status dan foto. Seperti halnya Instagram dan Facebook, aplikasi ini juga menyediakan opsi untuk memberikan like dan komentar pada unggahan yang diposting. Tak jarang, unggahan yang dibagikan berisi testimoni mengenai layanan yang diberikan oleh para pekerja seks komersial.



Gambar 3. Postingan di aplikasi Michat

2. Dapat terhubung dengan teman sekitar

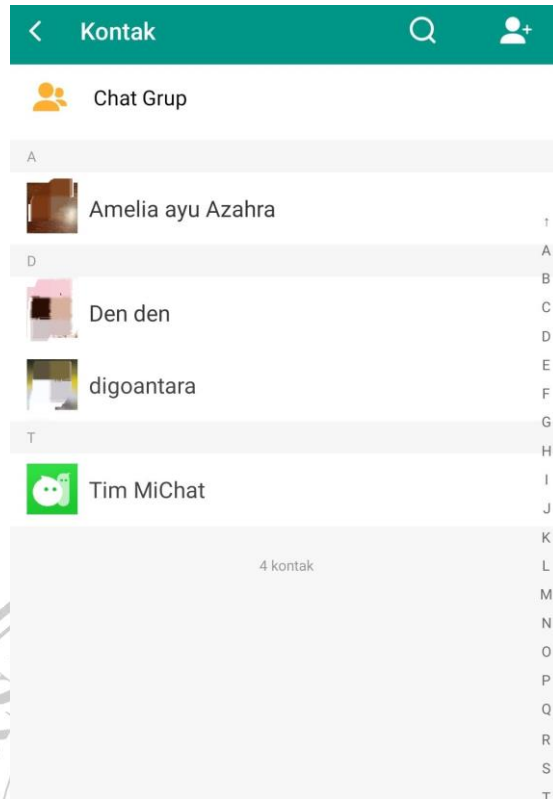
Keunggulan aplikasi MiChat terletak pada fitur pencarian teman di sekitar. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menemukan teman di lokasi terdekat, dengan jarak pencarian hingga 5kilometer dari posisi saat ini. Selain itu, pengguna juga dapat langsung berinteraksi dengan orang lain melalui fitur "sapa dia".



Gambar 4. salah satu fitur pengguna sekitar Michat

3. Terhubung dengan daftar kontak

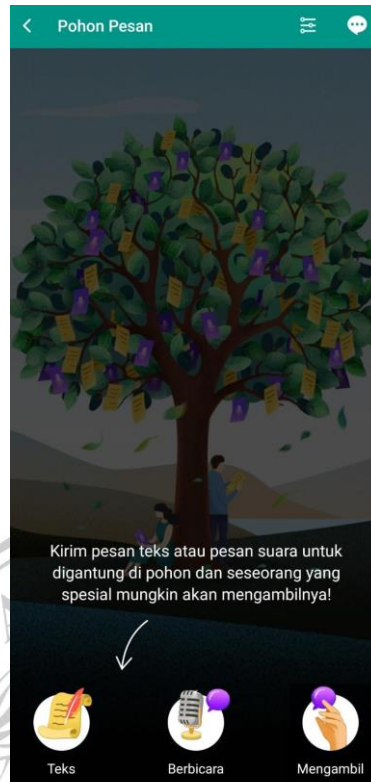
Aplikasi MiChat memungkinkan pengguna untuk langsung terhubung dengan kontak yang dimiliki. Jika salah satu kontak juga memiliki akun MiChat, pengguna akan menerima notifikasi secara otomatis dan dapat langsung terhubung dengan kontak tersebut (Zahra, 2022).



Gambar 5. akses kontak di aplikasi Michat

4. Fitur pohon pesan

Selain fitur pencarian teman di sekitar, MiChat juga memiliki fitur unik bernama Pohon Pesan. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk meninggalkan pesan audio atau teks yang dapat diambil dan dijawab oleh pengguna lain secara acak. Pemilik akun juga dapat mendengarkan, membaca, dan membalas pesan yang telah mereka ambil.



Gambar 6. Fitur pohon pesan di aplikasi Michat

2.2.4 Prostitusi Online

Prostitusi online merujuk pada kegiatan pelacuran di mana transaksi dilakukan melalui jaringan internet (daring). Pelacuran sendiri adalah kegiatan perdagangan jasa hubungan seksual, dengan transaksi yang dilakukan menggunakan media elektronik. Seperti transaksi lainnya, prostitusi online minimal melibatkan dua pihak, yaitu klien (pengguna) dan penyedia jasa layanan seksual (Nadilla, 2022).

Dalam menjalankan transaksinya, penjual dan pembeli menggunakan media sosial secara online serta menerapkan kode-kode rahasia untuk menghindari deteksi. Kode dan simbol yang digunakan adalah yang telah dipahami oleh kedua belah pihak. (Siregar, 2016).

Prostitusi adalah fenomena sosial di mana seorang wanita menjual layanan seksualnya. Ini melibatkan wanita yang menyerahkan dirinya kepada banyak lelaki dengan imbalan finansial. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prostitusi didefinisikan sebagai kesepakatan antara lelaki dan perempuan untuk melakukan hubungan seksual, di mana lelaki memberikan sejumlah uang sebagai kompensasi atas pemenuhan kebutuhan biologis dari pihak perempuan. Biasanya, aktivitas ini dilakukan di lokalisasi, hotel, atau tempat lain sesuai dengan kesepakatan. Secara etimologis, prostitusi berasal dari bahasa Inggris, yakni Prostitute/Prostitution, yang mengacu pada pelacuran atau hidup sebagai seorang pelacur. Dengan demikian, prostitusi adalah istilah yang serupa dengan pelacuran.

Selain itu, prostitusi adalah istilah lain untuk pelacuran. Kata pelacuran berasal dari bahasa Latin pro-stituere atau pro-stauree, yang berarti membiarkan diri terlibat dalam perbuatan zina, persundalan, percabulan, dan pergendakan. Menurut Soerjono Soekanto, pelacuran dapat dipahami sebagai suatu pekerjaan di mana seseorang menyerahkan diri untuk melakukan perbuatan seksual dengan imbalan uang. Beberapa definisi prostitusi menurut para ahli adalah:

1. Koentjoro menyatakan bahwa Pekerja Seks Komersial (PSK) merupakan bagian dari aktivitas seksual di luar pernikahan yang didorong oleh kepuasan berbagai orang dan melibatkan beberapa pria, dilakukan demi uang, dan dijadikan sebagai sumber pendapatan.
2. Paul Moedikdo Moeliono menjelaskan bahwa prostitusi adalah tindakan menyerahkan tubuh dengan menerima pembayaran untuk memenuhi kebutuhan seksual orang lain.
3. Prof. W.A. Bonger menyatakan bahwa prostitusi merupakan fenomena sosial di mana seseorang menjual diri untuk melakukan perbuatan seksual sebagai sumber penghasilan.

2.2.5 PSK

Pekerja Seks Komersial (PSK) merupakan pihak utama dalam praktik prostitusi. PSK merujuk pada "individu" yang terlibat, sementara pelacuran merujuk pada "tindakan" itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PSK merupakan bagian dari aktivitas seksual di luar

pernikahan yang bertujuan untuk memuaskan berbagai orang, melibatkan beberapa pria, dilakukan untuk memperoleh uang, dan menjadi sumber penghasilan.

Terdapat berbagai pengertian tentang Pekerja Seks Komersial (PSK), bahkan ada yang menyebutnya sebagai wanita tuna susila atau pelacur. Istilah pelacur berasal dari kata "lacur," yang berarti malang, celaka, gagal, atau tidak berhasil. Kata lacur juga merujuk pada perilaku buruk. Bentuk kata dari lacur adalah "melacur," yang berarti melakukan perbuatan lacur atau menjual diri sebagai pelacur. Pelacur adalah orang yang melakukan tindakan tersebut, yaitu menjual diri. Dalam etimologi bahasa Indonesia, kata pelacur umumnya merujuk pada wanita yang melakukan tindakan tersebut, meskipun pada kenyataannya, baik pria maupun wanita dapat terlibat dalam aktivitas ini. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah seorang wanita yang menjual dirinya atau menukarkan dirinya dengan uang atau barang lain yang memiliki nilai jual, sebagai imbalan untuk kepuasan seksual. (Koentjoro, 2004:26).

Pekerja Seks Komersial (PSK) juga disebut sebagai individu yang menjual layanan seksual secara komersial sebagai sumber pendapatan. Mereka dapat bekerja di berbagai lingkungan, mulai dari jalanan hingga klub malam, serta melalui platform online seperti situs kencan atau aplikasi pesan instan. PSK menawarkan layanan seksual kepada klien mereka, yang bisa berupa hubungan intim, aktivitas seksual tertentu, atau sesuai dengan permintaan klien.

Kehadiran PSK di dalam masyarakat sering kali dikelilingi oleh stigma dan kontroversi. Meskipun demikian, PSK memiliki beragam latar belakang dan alasan untuk terlibat dalam pekerjaan ini. Beberapa mungkin memilih pekerjaan ini sebagai profesi yang diinginkan, sementara yang lain mungkin terpaksa melakukan hal tersebut karena tekanan ekonomi, situasi sosial yang sulit, atau bahkan eksploitasi oleh pihak-pihak tertentu.

Profesi PSK juga dihadapkan pada risiko dan masalah kesehatan yang serius. Para PSK rentan terhadap penularan penyakit menular seksual (PMS) dan berbagai bahaya terkait keamanan, termasuk kekerasan fisik atau seksual yang mungkin mereka alami dari klien atau pihak lain.

Pendekatan yang holistik dalam menangani masalah PSK mencakup berbagai aspek, mulai dari upaya untuk mengurangi stigma sosial, memberikan akses terhadap layanan kesehatan yang aman, hingga menciptakan peluang ekonomi alternatif bagi individu yang terlibat dalam industri seks. Melalui pendekatan yang berbasis pada hak asasi manusia dan empati, masyarakat dapat bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran, memperjuangkan perlindungan dan kesejahteraan PSK, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adil bagi mereka.

2.2.6 Dampak Sosial Penggunaan Michat

Penggunaan aplikasi seperti Michat di kalangan pekerja seks komersial (PSK) dapat memberikan dampak sosial yang cukup besar, baik positif maupun negatif. Di sisi positif, Michat menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi dengan klien tanpa harus bertemu langsung, yang memungkinkan PSK untuk memilih dengan siapa mereka ingin berinteraksi. Aplikasi ini memberikan ruang bagi mereka untuk menjaga privasi dan keamanan, mengurangi potensi bahaya yang sering kali terjadi dalam pekerjaan mereka. Selain itu, dengan komunikasi yang lebih anonim, mereka dapat merasa lebih aman dari pelecehan fisik atau ancaman yang mungkin terjadi dalam interaksi tatap muka.

Namun, penggunaan Michat juga membuka peluang bagi eksposur lebih besar terhadap eksploitasi dan pemerasan. Beberapa PSK mungkin menjadi sasaran untuk tindakan manipulatif dari klien atau pihak lain yang memanfaatkan kerentanannya. Dalam dunia maya, lebih mudah untuk menyembunyikan identitas atau niat buruk, dan klien bisa menyalahgunakan komunikasi digital untuk merugikan PSK, misalnya dengan mengancam penyebaran informasi pribadi atau melakukan

pemerasan. Hal ini tentu meningkatkan tingkat kerentanan yang dihadapi oleh PSK, yang tidak hanya berisiko secara fisik tetapi juga psikologis.

Selain itu, meskipun aplikasi seperti Michat memberikan akses yang lebih mudah dan aman untuk berkomunikasi, ini juga berpotensi meningkatkan isolasi sosial bagi PSK. Dengan semakin bergantung pada platform digital untuk interaksi, mereka mungkin mengurangi interaksi sosial langsung dengan keluarga, teman, atau komunitas yang lebih mendukung. Ini dapat memperburuk perasaan keterasingan, memperbesar stigma sosial yang mereka hadapi, dan meningkatkan masalah kesehatan mental. Tanpa dukungan sosial yang memadai, PSK dapat merasa lebih terisolasi dan terpinggirkan, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

2.2.7 Dampak Michat Terhadap Masyarakat

Penggunaan aplikasi seperti Michat dapat membawa dampak buruk yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam hal perceraian. Dalam beberapa kasus, penggunaan aplikasi pesan instan ini dapat memfasilitasi komunikasi yang tidak sehat antara pasangan, seperti perselingkuhan atau hubungan yang tidak terbuka. Ketergantungan pada platform digital untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik itu melalui pesan teks atau video call, dapat mengurangi kualitas interaksi langsung antara pasangan suami istri. Hal ini bisa memperburuk masalah dalam hubungan, meningkatkan ketidakpercayaan, dan berujung pada perpecahan rumah tangga, yang akhirnya berkontribusi pada tingkat perceraian yang lebih tinggi.

Selain itu, Michat juga dapat meningkatkan risiko perdagangan anak, sebuah masalah sosial yang sangat serius. Aplikasi ini memungkinkan individu untuk terhubung dengan mudah, termasuk mereka yang berniat untuk mengeksploitasi anak-anak. Dalam beberapa kasus, pihak yang tidak bertanggung jawab dapat memanfaatkan platform ini untuk menjebak anak-anak atau remaja dengan janji-janji palsu atau ancaman. Dengan adanya ruang anonim dalam aplikasi ini, risiko perdagangan manusia, terutama anak-anak untuk tujuan eksploitasi seksual, semakin meningkat. Tanpa

pengawasan yang ketat, aplikasi ini bisa menjadi saluran yang sangat berbahaya bagi mereka yang rentan.

Dampak buruk lainnya yang ditimbulkan oleh penggunaan Michat adalah meningkatnya peredaran konten negatif, seperti pornografi dan kekerasan. Aplikasi ini sering kali digunakan untuk berbagi materi yang tidak pantas, yang dapat mempengaruhi norma sosial dalam masyarakat. Penyebaran konten semacam ini, terutama yang melibatkan eksploitasi atau kekerasan terhadap anak, dapat merusak nilai moral dalam komunitas dan memperburuk persepsi terhadap keselamatan online. Selain itu, paparan terhadap materi tersebut dapat memengaruhi perkembangan psikologis individu, terutama bagi remaja yang masih dalam tahap pembentukan identitas dan nilai moral mereka.

2.2.8 Dampak Perkembangan PSK

Perkembangan pekerja seks komersial (PSK) dalam masyarakat sering kali berkaitan dengan peningkatan kasus perselingkuhan, yang dapat memengaruhi stabilitas hubungan dalam keluarga. Seiring dengan semakin mudahnya akses ke layanan seks melalui aplikasi atau media sosial, banyak individu yang terjebak dalam hubungan di luar nikah atau perselingkuhan. Ketergantungan pada layanan PSK, baik untuk kepuasan pribadi atau sebagai pelarian dari masalah dalam hubungan, menyebabkan peningkatan ketidaksetiaan dalam rumah tangga. Hal ini pada gilirannya memperburuk masalah dalam keluarga, meningkatkan perceraian, dan merusak hubungan emosional antar pasangan, serta memengaruhi kesejahteraan psikologis keluarga tersebut.

Selain itu, perkembangan industri seks komersial juga membuka celah bagi eksploitasi anak-anak di bawah umur. Dalam banyak kasus, anak-anak yang berasal dari keluarga dengan masalah ekonomi atau sosial rentan dieksploitasi dan dipaksa untuk terjun ke dunia prostitusi. Beberapa anak yang tidak mendapatkan perlindungan atau dukungan yang memadai menjadi target bagi pelaku perdagangan manusia yang menawarkan mereka sebagai pekerja seks. Fenomena ini menciptakan generasi muda yang terjebak dalam siklus kemiskinan, kekerasan, dan ketidakberdayaan, yang

memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan fisik mereka, serta masa depan mereka dalam masyarakat.

Dampak lebih lanjut dari perkembangan PSK dalam masyarakat adalah perubahan nilai sosial yang dapat merusak norma-norma moral yang ada. Ketika prostitusi menjadi lebih diterima atau bahkan dianggap sebagai pekerjaan yang sah, ada risiko normalisasi eksploitasi seksual, yang dapat menyebabkan penurunan standar etika dalam masyarakat. Anak-anak dan remaja yang terpapar pada fenomena ini mungkin mulai melihat prostitusi sebagai pilihan karier atau bahkan terjebak dalam praktik tersebut karena kurangnya pendidikan, peluang ekonomi, atau pemahaman tentang bahaya yang terkait. Hal ini memperburuk ketidaksetaraan gender dan merusak struktur sosial yang sehat, karena perempuan dan anak-anak sering kali menjadi korban dalam sistem ini.

2.2.9 Faktor PSK menggunakan Aplikasi Michat

Salah satu faktor utama mengapa pekerja seks komersial (PSK) menggunakan aplikasi seperti Michat adalah kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkannya. Michat memfasilitasi komunikasi yang cepat dan langsung dengan klien tanpa harus bertemu secara tatap muka. Aplikasi ini memungkinkan PSK untuk menjaga privasi dan anonim, yang sangat penting untuk melindungi identitas mereka serta menghindari potensi risiko fisik atau bahaya dalam pertemuan langsung. Dengan hanya menggunakan ponsel dan internet, PSK dapat mengatur jadwal, bernegosiasi dengan klien, dan memberikan layanan mereka dengan lebih efisien, tanpa harus terlibat dalam interaksi langsung yang bisa berisiko.

Selain itu, penggunaan aplikasi seperti Michat juga memungkinkan PSK untuk menjangkau lebih banyak klien dengan lebih mudah. Tanpa batasan geografis yang ketat, PSK dapat terhubung dengan individu dari berbagai tempat, memperluas jangkauan pasar mereka. Aplikasi ini juga memungkinkan mereka untuk lebih selektif dalam memilih klien, mengurangi kontak dengan orang yang tidak diinginkan, dan menyesuaikan tarif serta layanan sesuai dengan preferensi pribadi. Semua

faktor ini membuat aplikasi seperti Michat menjadi pilihan yang praktis, menguntungkan, dan lebih aman bagi PSK dalam menjalankan pekerjaan mereka.

2.2.10 Kebijakan Pemerintah Terhadap PSK

Pemerintah Kabupaten Malang, dalam menangani masalah pekerja seks komersial (PSK), perlu mengembangkan kebijakan yang tidak hanya fokus pada penegakan hukum, tetapi juga memberikan perlindungan sosial dan solusi jangka panjang bagi individu yang terlibat dalam prostitusi. Beberapa kebijakan yang dapat diterapkan antara lain:

1. **Penyuluhan dan Edukasi:** Pemerintah perlu melakukan program penyuluhan kepada masyarakat dan PSK mengenai dampak negatif prostitusi, baik dari segi kesehatan, hukum, maupun sosial. Program ini juga dapat memberikan informasi mengenai alternatif pekerjaan atau pelatihan keterampilan yang bisa membantu PSK beralih ke pekerjaan yang lebih aman dan sehat. Selain itu, edukasi tentang penggunaan kondom dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin harus digalakkan untuk mengurangi risiko penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS.
2. **Pemberdayaan dan Dukungan Sosial:** Kebijakan yang lebih berfokus pada pemberdayaan PSK sangat penting. Pemerintah bisa menyediakan akses kepada layanan rehabilitasi atau pendampingan psikologis untuk membantu PSK keluar dari lingkaran prostitusi. Program pelatihan keterampilan kerja atau pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mereka dapat membuka peluang ekonomi yang lebih baik dan membantu mereka beralih ke pekerjaan yang lebih layak. Selain itu, perlindungan hukum terhadap PSK juga perlu diperkuat, seperti memberikan perlindungan dari pelecehan atau kekerasan yang sering mereka alami.
3. **Penegakan Hukum yang Humanis:** Penegakan hukum terhadap praktek prostitusi di Kabupaten Malang harus dilakukan dengan pendekatan yang humanis, tidak hanya berfokus pada penangkapan atau penghukuman PSK, tetapi juga pada pembasmian sindikat atau

jaringan perdagangan manusia. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang memisahkan antara penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan dan memberikan pendampingan bagi PSK yang terjebak dalam sistem tersebut. Operasi penertiban yang dilakukan oleh aparat harus selalu memperhatikan hak asasi manusia dan menyediakan jalur keluar yang aman bagi PSK yang ingin keluar dari pekerjaan tersebut.

Kebijakan-kebijakan tersebut harus dirancang untuk memberikan solusi yang komprehensif, yang tidak hanya mengatasi masalah prostitusi di Kabupaten Malang, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan PSK dan memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang berimbang antara penegakan hukum, perlindungan sosial, dan pemberdayaan ekonomi, pemerintah dapat mengurangi ketergantungan pada industri seks komersial dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan lebih adil.

2.3 Kerangka Teori

2.3.1 Teori Fenomenologi Oleh Alfred Schutz

Pemikiran Schutz berfokus pada hakikat manusia yang terletak dalam pengalaman subjektif, khususnya ketika seseorang mengambil tindakan dan sikap terhadap kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz mengacu pada pemikiran Husserl, yang menekankan proses pemahaman aktual dalam kegiatan individu serta pemberian makna terhadapnya, yang kemudian tercermin dalam Menurut Schutz, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran tentang dunia dan kehidupan sehari-hari merupakan kesadaran sosial. Manusia saling membutuhkan pemahaman satu sama lain dan berinteraksi dalam realitas yang sama. Hal ini menciptakan saling penerimaan dan pemahaman yang dibangun melalui pengalaman bersama, yang pada akhirnya membentuk keseluruhan masyarakat melalui hubungan sosial antar individu.

Dalam fenomenologi Alfred Schutz, terdapat beberapa unsur pengetahuan, yaitu dunia keseharian, sosialitas, dan makna. Dunia keseharian adalah elemen paling mendasar dalam kehidupan manusia, karena setiap hari membentuk perjalanan hidup seseorang. Sosialitas merujuk pada teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan sosial yang terjadi setiap hari merupakan proses terbentuknya berbagai makna. Pembentukan makna dan makna itu sendiri adalah kontribusi penting dan orisinal dari Schutz terhadap fenomenologi, yang menjelaskan bagaimana makna membentuk struktur sosial.

